

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 50-59
Email: lp3msakti@gmail.com

PENGUATAN KREATIVITAS DAN ORIENTASI KARIER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KATALOG SEKOLAH DI SDN 3 BENTEK

Fitriani Rahayu[1]*, Nunung Mardianti[2], & Lalu Belik Made Dwipa[3]

[1,2,&3]STKIP Hamzar, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

fitri.rhy@gmail.com, nunungmardianti28@gmail.com, lalubelik@gmail.com

Submit: 09-06-2026; Revised: 10-06-2026; Accepted: 13-06-2026; Published: 29-06-2026

ABSTRAK: Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah untuk tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga kreativitas dan orientasi karier peserta didik sejak usia dini. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki pemahaman terbatas mengenai pentingnya kreativitas dan keberagaman pilihan profesi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai kreativitas serta memperluas wawasan orientasi karier melalui pemanfaatan katalog sekolah sebagai media edukasi di SDN 3 Bentek, Kabupaten Lombok Utara. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang meliputi tahap analisis kebutuhan, penyusunan katalog sekolah, sosialisasi, diskusi interaktif, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah guru serta siswa kelas V dan VI SDN 3 Bentek. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan katalog sekolah mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep kreativitas, memperluas pengetahuan tentang berbagai pilihan profesi, serta meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Media katalog juga memberikan manfaat bagi guru sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa katalog sekolah merupakan media edukasi yang efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas dan orientasi karier siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan partisipatif.

Kata kunci: kreativitas; orientasi karier; katalog sekolah; media edukasi; sekolah dasar.

ABSTRACT : *The demands of 21st-century education require schools to develop not only students' academic competencies but also creativity and career awareness from an early age. However, many elementary school students still have limited understanding of creativity and various career opportunities. This community service program aimed to improve students' understanding of creativity and broaden their career orientation through the use of a school catalog as an educational medium at SDN 3 Bentek, North Lombok Regency. The program employed the Participatory Learning and Action (PLA) approach consisting of needs assessment, school catalog development, educational outreach, interactive discussions, mentoring, and evaluation. The participants included teachers and fifth- and sixth-grade students. The results indicated that the use of the school catalog enhanced students' understanding of creativity, expanded their knowledge of various professions, and increased their active participation during the learning process. Furthermore, the school catalog served as a sustainable instructional medium that could continuously support teachers in classroom learning activities. This program demonstrates that school catalogs are effective educational media for strengthening creativity and career orientation through contextual, engaging, and participatory learning experiences in elementary schools.*

Keywords: *creativity; career orientation; educational media; school catalog; elementary school.*



Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 50-59
Email: lp3msakti@gmail.com

How to Cite: First Author.,Second Author., & etc. (2026). Penguatan Kreativitas dan Orientasi Karier Siswa Sekolah Dasar Melalui Katalog Sekolah di SDN 3 Bentek. Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat, *Volume 2* (1), 50-59. https://ejournal.lp3msakti.com/index.php/JurnalSampeMas/article/view/52



Jurnal Sistem Infoemasi Pengabdian Kepada Masyarakat *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan transformasi sosial pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap tujuan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja yang terus berkembang. Menurut OECD (2023), sistem pendidikan masa depan harus mampu membangun kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai agar peserta didik memiliki student agency, mampu beradaptasi terhadap perubahan, dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan itu, UNESCO (2021) melalui laporan Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education menegaskan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh dengan memberikan pengalaman belajar yang mendorong kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi melalui proses pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan abad ke-21 adalah kreativitas. Kreativitas dipandang sebagai kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, bernilai, dan bermanfaat dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi individu maupun masyarakat. Thornhill-Miller et al. (2023) menjelaskan bahwa kreativitas bersama dengan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi merupakan empat kompetensi utama (4Cs) yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi perubahan dunia kerja dan kehidupan pada masa depan. Keempat kompetensi tersebut tidak berkembang secara otomatis, tetapi harus dibangun melalui pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis sejak jenjang pendidikan dasar.

Pengembangan kreativitas sejak sekolah dasar menjadi sangat penting karena pada tahap ini peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat. Lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide, mengemukakan pendapat, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan karya akan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif. Sebaliknya, proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan menekankan hafalan cenderung membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menyediakan pengalaman belajar



Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 50-59
Email: lp3msakti@gmail.com

yang mampu menumbuhkan kreativitas sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan (OECD, 2023).

Selain kreativitas, pengenalan karier sejak usia sekolah dasar juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Pendidikan karier pada jenjang sekolah dasar tidak dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik memilih pekerjaan tertentu, melainkan membantu mereka mengenali potensi diri, memahami keberagaman profesi, serta membangun hubungan antara proses belajar dengan cita-cita yang ingin dicapai. Kajian OECD mengenai career readiness menunjukkan bahwa pengalaman peserta didik dalam mengenal berbagai profesi sejak usia sekolah memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar, kesiapan menghadapi dunia kerja, dan keberhasilan transisi pendidikan pada jenjang berikutnya.

Upaya pengembangan kreativitas dan orientasi karier memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media yang mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, serta memudahkan peserta didik memahami informasi. Media visual seperti poster, booklet, infografis, katalog, maupun media pembelajaran bergambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Farrar, Arizpe, dan Lees (2024) menjelaskan bahwa literasi visual membantu peserta didik memahami, menganalisis, dan membangun makna melalui representasi visual sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan kualitas proses belajar.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penggunaan media edukatif tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta selama kegiatan berlangsung, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah. Media yang sederhana, menarik, dan mudah digunakan memungkinkan guru untuk mengintegrasikan materi pengembangan kreativitas dan orientasi karier ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, luaran kegiatan pengabdian tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi, tetapi memberikan dampak jangka panjang melalui pemanfaatan media pembelajaran yang terus digunakan oleh guru dan peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Jenis dan alur pengabdian sebaiknya disajikan di bagian ini dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pengabdian juga dituliskan di bagian ini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SDN 3 Bentek, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 9 Desember 2023. Sasaran kegiatan adalah guru serta siswa kelas V dan VI SDN 3 Bentek yang dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang mulai mampu mengenali potensi diri, minat, bakat, dan cita-cita sebagai dasar pembentukan orientasi karier. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Hamzar dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pihak sekolah sejak tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan.

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 50-59
Email: lp3msakti@gmail.com

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pengabdian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan melalui proses diskusi, interaksi, refleksi, dan praktik secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penggunaan media katalog sekolah sebagai sarana edukasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi secara visual dan kontekstual sehingga materi lebih mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, penyusunan media katalog, sosialisasi dan edukasi, pendampingan interaktif, serta evaluasi kegiatan.

1. Analisis kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan kepala sekolah serta guru SDN 3 Bentek untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sekolah berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan pengenalan karier siswa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai berbagai pilihan profesi serta belum tersedianya media pembelajaran yang secara khusus digunakan untuk memperkenalkan kreativitas dan orientasi karier kepada peserta didik. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pengabdian dan pengembangan media katalog sekolah.

2. Penyusunan media katalog sekolah

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun katalog sekolah sebagai media edukasi yang memuat informasi mengenai pengembangan kreativitas anak, langkah-langkah sederhana untuk menumbuhkan kreativitas, serta berbagai pilihan profesi yang dapat menjadi referensi bagi siswa dalam mengenal dunia kerja sejak dini. Penyusunan katalog memperhatikan karakteristik peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, dan penyajian informasi yang sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa.

3. Sosialisasi dan edukasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya kreativitas dan orientasi karier kepada guru dan siswa. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan oleh tim pengabdian. Sebelum penyampaian materi, fasilitator melakukan apersepsi melalui pertanyaan awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai kreativitas dan cita-cita yang dimiliki. Selanjutnya tim memberikan materi tentang strategi mengembangkan kreativitas anak serta memperkenalkan berbagai profesi yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

4. Pendampingan interaktif

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, maupun pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung untuk membantu peserta memahami isi katalog serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan potensi diri dan cita-cita yang ingin dicapai. Pendekatan interaktif

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 50-59
Email: lp3msakti@gmail.com

ini bertujuan meningkatkan partisipasi peserta sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi.

5. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan, diskusi, tanya jawab, dan umpan balik secara langsung pada akhir kegiatan. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya kreativitas, kemampuan mengenali berbagai pilihan profesi, serta pemanfaatan katalog sekolah sebagai media belajar. Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian menyerahkan katalog sekolah kepada pihak sekolah agar dapat dimanfaatkan kembali sebagai media pembelajaran pada kegiatan berikutnya.

Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut.



Metode pelaksanaan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta selama kegiatan berlangsung, tetapi juga menghasilkan media edukatif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru dalam mendukung pengembangan kreativitas dan orientasi karier siswa di SDN 3 Bentek.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dan diskusi berisi hasil-hasil pengabdian dan diskusinya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil pengabdian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa


Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 50-59
Email: lp3msakti@gmail.com

terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para pengabdi lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil pengabdian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis pengabdian di bagian pendahuluan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023 di SDN 3 Bentek, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan melibatkan tim dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Hamzar, guru, serta siswa kelas V dan VI sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala SDN 3 Bentek, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan oleh tim pengabdian. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai pengembangan kreativitas dan orientasi karier, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta penyerahan katalog sekolah sebagai media edukasi kepada pihak sekolah. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun peserta.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi mengenai pengalaman belajar, cita-cita, dan pemahaman mereka terhadap berbagai profesi. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta berdiskusi secara langsung dengan narasumber sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif.

Peningkatan Pemahaman tentang Kreativitas

Sebelum penyampaian materi, tim pengabdian melakukan apersepsi melalui pertanyaan sederhana mengenai makna kreativitas dan aktivitas yang biasa dilakukan siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Hasil diskusi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memaknai kreativitas sebagai kemampuan menggambar atau membuat kerajinan tangan. Setelah memperoleh materi dan contoh-contoh aktivitas kreatif yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, peserta mulai memahami bahwa kreativitas juga mencakup kemampuan menghasilkan ide baru, memecahkan masalah, bekerja sama, dan mengembangkan berbagai alternatif solusi terhadap suatu persoalan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu memperluas pemahaman peserta mengenai konsep kreativitas yang sebelumnya masih terbatas pada aspek seni dan keterampilan. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan OECD (2023) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan yang bernilai melalui proses berpikir, eksplorasi, dan refleksi dalam berbagai konteks pembelajaran. Demikian pula UNESCO (2021) menekankan bahwa kreativitas menjadi salah satu kompetensi penting dalam membangun pembelajaran abad ke-21 karena berkontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Penggunaan contoh-contoh kontekstual selama penyampaian materi juga membantu peserta menghubungkan kreativitas dengan aktivitas yang mereka lakukan setiap hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 50-59
Email: lp3msakti@gmail.com

dikaitkan dengan pengalaman nyata lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar dibandingkan penyampaian konsep secara abstrak.

Peningkatan Wawasan Orientasi Karier

Selain pengembangan kreativitas, kegiatan pengabdian juga difokuskan pada peningkatan wawasan orientasi karier peserta didik. Pada tahap awal kegiatan diketahui bahwa sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa profesi yang terdapat di lingkungan sekitar, seperti guru, polisi, dokter, dan petani. Pengetahuan mengenai profesi lain beserta jalur pendidikan yang diperlukan masih relatif terbatas.

Melalui penyampaian materi dan penggunaan katalog sekolah, peserta memperoleh informasi mengenai berbagai pilihan profesi beserta kompetensi yang diperlukan untuk mencapainya. Katalog disusun menggunakan ilustrasi yang menarik sehingga memudahkan peserta memahami hubungan antara pendidikan, keterampilan, dan cita-cita yang ingin dicapai.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa setelah kegiatan berlangsung siswa mulai mampu menyebutkan lebih banyak jenis profesi dibandingkan sebelum kegiatan. Mereka juga mulai memahami bahwa setiap pekerjaan memerlukan proses belajar yang berbeda sesuai bidang keahlian masing-masing. Temuan ini mengindikasikan bahwa media visual berupa katalog sekolah efektif digunakan sebagai sarana awal dalam memperkenalkan orientasi karier kepada siswa sekolah dasar.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep career readiness yang dikembangkan OECD (2021), yaitu bahwa pengenalan berbagai profesi sejak usia sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan peserta didik mengenai dunia kerja, serta membantu mereka membangun cita-cita berdasarkan minat dan potensi yang dimiliki.

Efektivitas Katalog Sekolah sebagai Media Edukasi

Salah satu luaran utama kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya katalog sekolah yang memuat informasi mengenai pengembangan kreativitas dan berbagai pilihan karier. Katalog dirancang menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi berwarna, serta penyajian informasi yang sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.

Selama kegiatan berlangsung, katalog digunakan sebagai media pendukung dalam penyampaian materi sekaligus sebagai bahan diskusi antara narasumber dan peserta. Keberadaan media visual tersebut mampu meningkatkan perhatian peserta terhadap materi yang disampaikan. Peserta tampak lebih aktif bertanya dan memberikan tanggapan ketika narasumber menjelaskan isi katalog dibandingkan ketika hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil ini menunjukkan bahwa media katalog tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat digunakan kembali oleh guru setelah kegiatan pengabdian selesai. Dengan demikian, keberlanjutan program lebih terjamin karena sekolah memperoleh media edukatif yang dapat dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian mengenai literasi visual yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.



Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 50-59
Email: lp3msakti@gmail.com

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Kegiatan pengabdian memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun pihak sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kreativitas, memperluas wawasan tentang berbagai pilihan profesi, serta mendorong munculnya motivasi untuk belajar sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. Sementara itu, bagi guru, katalog sekolah menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

Selain menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mendukung pengembangan kualitas pendidikan di daerah. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa kegiatan penyuluhan, tetapi juga menghasilkan produk edukatif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh mitra.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan katalog sekolah sebagai media edukasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai kreativitas dan orientasi karier. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, materi disampaikan menggunakan pendekatan partisipatif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan bertanya secara langsung. Kedua, media katalog membantu menyajikan informasi dalam bentuk visual sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Ketiga, materi yang disampaikan bersifat kontekstual karena dikaitkan dengan pengalaman dan cita-cita peserta sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran.

Dari perspektif teori pembelajaran, hasil ini mendukung pandangan Jerome Bruner bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan penggunaan media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif. Selain itu, temuan ini juga memperkuat teori Edgar Dale dalam Cone of Experience yang menjelaskan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara verbal.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi keberhasilan kegiatan masih dilakukan melalui observasi, diskusi, dan umpan balik peserta sehingga belum mengukur peningkatan pengetahuan secara kuantitatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Selain itu, kegiatan hanya dilaksanakan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada konteks sekolah dasar lainnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan desain evaluasi yang lebih komprehensif, serta mengembangkan katalog dalam bentuk digital agar dapat diakses oleh lebih banyak pengguna.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SDN 3 Bentek, Kabupaten Lombok Utara, berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kreativitas dan memperluas wawasan orientasi karier melalui pemanfaatan media katalog sekolah. Pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan penggunaan media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain meningkatkan pengetahuan siswa mengenai berbagai profesi dan pentingnya mengembangkan potensi diri sejak dini, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa katalog sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berkelanjutan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan katalog sekolah sebagai media edukasi merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas dan orientasi karier pada siswa sekolah dasar. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan, khususnya pada aspek pengembangan kompetensi abad ke-21 dan penguatan pendidikan karakter.

SARAN

Saran menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari pengabdian tersebut. Hambatan-hambatan atau permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil pengabdian juga disajikan pada bagian ini.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar sekolah memanfaatkan katalog sekolah secara berkelanjutan sebagai salah satu media pendukung dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas, pendidikan karakter, dan orientasi karier. Guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan isi katalog dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Bagi perguruan tinggi, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui program pendampingan yang lebih berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah sasaran serta mengembangkan media edukasi dalam bentuk digital agar lebih mudah diakses oleh guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, pada kegiatan pengabdian berikutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pre-test dan post-test atau angket terstruktur, sehingga dampak kegiatan dapat diukur secara lebih objektif dan kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Ketua STKIP Hamzar yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SDN 3 Bentek beserta seluruh guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif

serta memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sama diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dan semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anazifa, R. D., & Djukri. (2019). Project-based learning and problem-based learning: Are they effective to improve student's thinking skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 8*(3), 346–355.

Beetlestone, F. (2013). *Creative learning: Strategi pembelajaran untuk melejitkan kreativitas siswa*. Nusa Media.

Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.

Dale, E. (1969). *Audio-visual methods in teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart and Winston.

Hidayat, A. A. (2012). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.

OECD. (2019). *OECD Learning Compass 2030*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

OECD. (2021). *Career readiness in the pandemic: Insights from new international research for secondary schools*. OECD Publishing.

OECD. (2023). *Future of Education and Skills 2030/2040*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Rosser, A. (2018). Beyond access: Making Indonesia's education system work. *Lowy Institute*.

Runco, M. A., & Acar, S. (2012). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal, 24*(1), 66–75.

Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J. M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., & Lubart, T. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence, 11*(3), 54.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Sinar Grafika.

World Health Organization. (2021). *Global strategy on people-centred and integrated health services*. WHO.

Zuhri. (2014). Pengembangan sumber daya guru dan karyawan dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Quality, 2*(2).